

PENYULUHAN TBC DAN COVID-19 PADA IBU PKK DESA TEGUHAN KECAMATAN JIWAN KABUPATEN MADIUN

Tiara Intan Cahyaningtyas¹, Endang Sri Maruti*², Taufik Hidayat Eko Yuniarto³
^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Jl. Auri No. 6, Kota Madiun, telp/fax (0351) 462986
Corresponding Author: *endang@unipma.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung upaya Pemerintah dalam Program Pengobatan dan pencegahan TB Paru dan COVID-19. Kegiatan edukasi ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi bagi masyarakat terutama di wilayah pedesaan yang masih kurang informasi dan edukasi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Teguhan pada hari selasa, 6 April 2021. Pada saat kegiatan, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang TBC. Pada akhir diskusi dilakukan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan yang telah diberikan dibandingkan dengan pengetahuan awal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang TBC dan Covid-19.

Kata Kunci: edukasi, TBC, Covid-19

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019, dunia global dilanda pandemi yang berawal dari negara China, yaitu tentang sebuah kejadian misterius dan luar biasa tentang sebuah virus belum berakhir hingga saat ini (Canals, 2020). Virus itu disebut sebagai COVID-19 yaitu virus yang menyerang paru-paru manusia dan memiliki tingkat penuluran sangat cepat hingga dapat menyebabkan kematian (Chamorro et al., 2021). Sebelum adanya pandemi COVID-19, negara kita sedang berupaya mengurangi jumlah penderita TB Paru. Menurut WHO, Indonesia berada pada peringkat ketiga dunia dengan jumlah penderita TB Paru terbanyak setelah India dan China. TB paru atau yang lebih umum kita sebut sebagai *Tuberculosis* (TBC) merupakan sebuah penyakit yang menyerang paru-paru penderitanya. Penyakit TBC hampir mirip dengan COVID-19 yang juga membutuhkan perhatian ekstra dan pengetahuan masyarakat yang cukup agar bisa dilakukan kegiatan pencegahan maupun pengobatan yang tepat jika sudah terlanjur terjangkit penyakit ini (Misfallah, 2020).

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu (1) tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin; (2) memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19; dan (3) kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19 (Karuniawati & Putrianti, 2020).

Virus Corona juga bisa menular melalui benda-benda yang sering disentuh,

misalnya uang, gagang pintu, atau permukaan meja (Larasati & Haribowo, 2020). Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker (Idrus et al., 2020). Dari data yang dikeluarkan oleh WHO, saat ini ditemukan beberapa varian SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 (Handayani et al., 2020).

Virus Corona dan Tuberkulosis Paru merupakan ancaman yang perlu diwaspadai. Berdasarkan data WHO Global Report Tahun 2018, diperkirakan ada 845.000 kasus TB Paru di Indonesia dan baru 67 persen yang dapat diidentifikasi. Berbeda dengan COVID-19 yang disebabkan oleh virus, TBC dipicu oleh bakteri, yakni mycobacterium tuberculosis (Yunus & Rezki, 2020). Meski begitu, dua penyakit ini sama-sama ditularkan melalui droplet atau percikan yang keluar saat batuk maupun bersin. Berikut disajikan tabel perbedaan gejala Covid-19 dan TB Paru.

Gejala Covid-19 di antaranya Gejala yang ditimbulkan kurang dari 14 hari; Demam lebih dari 38 derajat celcius; Batuk kering; Sesak napas muncul setelah terjadinya gejala awal; dan Nyeri sendi, nyeri kepala, pilek, gangguan penciuman dan pengecapan. Sedangkan gejala TB Paru adalah Gejala terjadi lebih dari 14 hari, Demam kurang dari 38 derajat celcius, Batuk berdahak dan bercak darah, Sesak napas memberat secara bertahap; dan Berat badan turun dan berkeringat di malam hari (Damayanti et al., 2020).

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis yang mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam (Basil tahan asam) karena basil TB mempunyai sel lipoid (Damayanti et al., 2020). Basail TB sangat rentan dengan sinar matahari sehingga dalam beberapa menit saja akan mati. Dalam jaringan tubuh, kuman ini dapat dormant selama beberapa tahun. Sifat dormant ini berarti kuman dapat bangkit kembali dan menjadikan tuberkulosis aktif kembali. Sifat lain kuman ini adalah bersifat aerob. Sifat ini menunjukkan bahwa kuman lebih menyukai jaringan yang kaya oksigen, dalam hal ini tekanan bagian apical paru-paru lebih tinggi dari pada jaringan lainnya sehingga bagian tersebut merupakan tempat predileksi penyakit tuberkulosis. Basil mikrobakterium tersebut masuk dalam jaringan paru melalui saluran pernafasan (droplet infection) sampai alveoli, sehingga terjadi infeksi primer (ghon) yang dapat menyebar ke kelenjar getah bening dan terbentuklah primer kompleks (ranke). Keduanya dinamakan tuberkulosis primer, yang dalam perjalanannya sebagian besar akan mengalami penyembuhan. Tuberkulosis paru primer adalah terjadinya peradangan sebelum tumbuh mempunyai kekebalan spesifik terhadap basil mikrobakterium, sedangkan tuberkulosis post primer (reinfection) adalah peradangan bagian paru oleh karena terjadi penularn ulang pada tubuh sehingga terbentuk kekebalan spesifik terhadap basil tersebut. (Kasana et al., 2019).

Covid-19 merupakan infeksi saluran pernafasan akibat virus corona. Covid sendiri meningkatkan resiko penularan pada pasien TB paru. Corona virus atau Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan atas

ringan hingga sedang, seperti penyakit flu (Ju et al., 2020). Banyak orang terinfeksi virus ini, karena penularannya yang relatif mudah dan cepat. Infeksi bisa semakin parah bila bila menyerang kelompok individu contohnya: orang penyakit paru-paru, orang dengan sistem kekebalan yang lemah, bayi, dan lansia Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia .

TB paru dan Covid yang pada awalnya hanya ada di perkotaan hingga saat ini sudah masuk ke pelosok pedesaan (Mona, 2020). Desa yang memiliki sirkulasi udara yang lebih baik dibandingkan perkotaan, tidak menjamin terbebas dari penyebaran penyakit paru-paru karena tingginya mobilitas penduduk saat ini. Bersamaan dengan adanya COVID-19, berdasarkan prediksi WHO akan terjadi peningkatan jumlah penderita TB Paru. Tahun 2025 kasus TB paru akan bertambah menjadi 6,3 juta dan kematian akibat TB paru sebanyak 1, 4 juta jiwa. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Protokol Pelayanan Pengobatan TBC selama masa pandemi Covid-19 agar pelayanan terhadap pasien TBC tetap terlaksana (Zahrotunnimah, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, program ini bertujuan untuk mendukung Upaya Pemerintah, dalam Program Pengobatan dan pencegahan TB Paru dan COVID-19, maka perlu dilakukan edukasi melalui kegiatan sosialisasi bagi masyarakat terutama di wilayah pedesaan yang masih kurang informasi dan edukasi. Dengan peningkatan pengetahuan tentang TB Paru dan COVID-19, diharapkan masyarakat semakin peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan serta mampu lebih peka dan tanggap jika di sekitarnya terdapat gejala-gejala TB Paru maupun COVID-19.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Teguhan pada hari selasa, 6 April 2021 dengan rangkuman kegiatan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No	Pukul	Uraian Kegiatan
1.	08.30- 09.00	Absensi Kehadiran
2.	09.00- 09.15	Sambutan dari Ibu Wakil Ketua PKK sebagai wakil dari Ketua PKK yang kebetulan ijin terlambat dikarenakan ada kegiatan rapat koordinasi di kecamatan
3.	09.15- 09.45	Penyampaian materi oleh pemateri 1 tentang TB Paru
4.	09.45- 10.15	Penyampaian materi oleh pemateri 2 tentang Covid-19
5.	10.15- 10.30	Sesi diskusi dan Tanya jawab
6.	10.30	Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang penting dilakukan agar pelaksanaan edukasi secara daring dapat terlaksana dengan lancar dan aman, yaitu sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak mitra yaitu ibu Titin Royani selaku Kepala PKK Desa Teguhan, untuk mengumpulkan peserta penyuluhan. Kemudian meminta salah seorang responden untuk menjadi kordinator yang membantu mengkonfirmasi pengiriman kuota dan kehadiran pada acara di hari-H.
2. Mengkoordinasikan tema materi dengan sejawat narasumber.
3. Mempersiapkan modul pelatihan, termasuk materi dari narasumber dan materi video.
4. Mempersiapkan materi evaluasi penilaian pre dan post-test.
5. Menyusun daftar acara, moderator, dan panitia yang terlibat yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan tendik.

Tahap Pelaksanaan

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah perwakilan ibu-ibu anggota PKK dan perwakilan ibu-ibu kader posyandu Desa Teguhan. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang, dikarenakan undangan yang disebarkan juga terbatas dalam rangka mengikuti anjuran pemerintah untuk mengurangi kerumunan. Walaupun daerah termasuk zona hijau, ruangan pertemuan telah dikondisikan berjarak dan peserta diwajibkan untuk selalu menggunakan masker. Peserta sosialisasi diharapkan dapat menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat di lingkungan masing-masing agar semakin banyak warga yang tahu dan paham tentang Covid-19 dan Tb Paru.

Sosialisasi dilakukan oleh Sumiyati sebagai narasumber 1 yang menyampaikan tentang definisi penyakit TB Paru, cara penularan, gejala dan diagnosis penyakit TB Paru, Pengobatan dan Pencegahan Penyakit TB paru, dukungan keluarga untuk perawatan diri pasien TB Paru, stigma pada pasien TB Paru,



Gambar 1. Pembagian Slide materi

Selanjutnya narasumber 2 oleh Tiara Intan menyampaikan edukasi tentang virus Covid-19, cara penularan, gejala dan pencegahan, faktor risiko pasien TB paru terhadap Covid-19, perbedaan Covid 19 dan TB Paru baik dari penyebab, gejala, pengetesan dan pengobatan. Kegiatan sosialisasi disampaikan melalui penjelasan lisan dan print out PPT pemateri. Rencananya pemateri menjelaskan melalui LCD, namun ketika acara akan dimulai terjadi pemadaman listrik di seluruh wilayah desa Teguhan sehingga digunakan cara penjelasan lisan dengan print out PPT yang dibagikan ke seluruh peserta yang hadir. Setelah sesi penjelasan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta dan selesai.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Pemateri

Setelah sesi penjelasan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta dan selesai.



Gambar 3. Kegiatan Tanya jawab

Selama pelaksanaan, Ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu Teguhan menyimak materi dengan baik.



Gambar 4. Ibu-ibu PKK dan kader posyandu Desa Teguhan berfoto bersama pemateri

Sebelum penyuluhan diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang TBC. Pre-test berisi pengetahuan dasar tentang cara penularan dan pencegahan penyakit TBC, Covid-19, tatacara pemakaian dan melepaskan masker, etika batuk, bersin dan meludah. Pada akhir diskusi dilakukan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan yang telah diberikan dibandingkan dengan pengetahuan awal.

Hasil pre-test dan post-test peserta edukasi masyarakat di Desa Teguhan, menunjukkan angka peningkatan sebesar 100%. Hasil hitung rerata nilai pre-test responden mencapai angka 45. Setelah dilakukan penyuluhan, rerata nilai post-test reseeden mengalami peningkatan menjadi 85. Rasio peningkatan nilai pengetahuan TBC pada masyarakat di Desa Teguhan 90%.

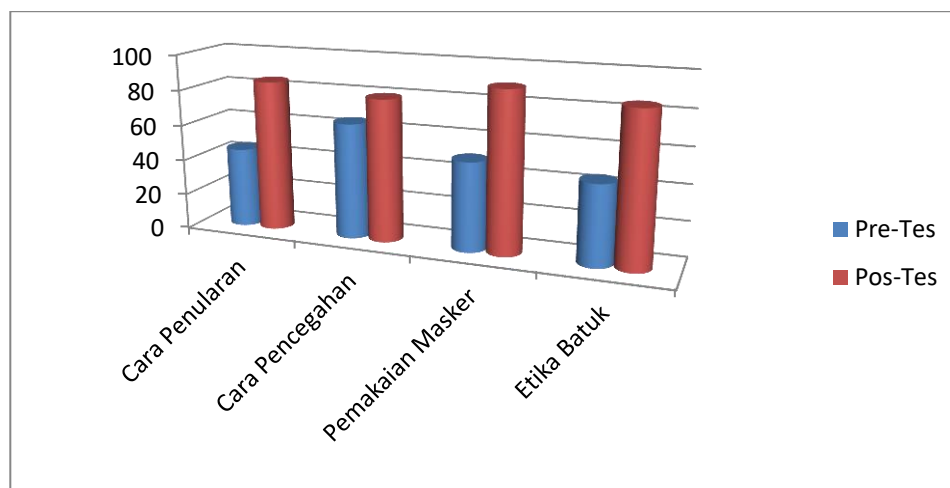


Diagram 3. Hasil Pre-tes dan Pos-tes

Berdasarkan grafik hasil pre tes dan postes di atas, dapat ditunjukkan bahwa ada peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang TBC dan Covid-19. Selain ditunjukkan dalam grafik di atas, kegiatan ini juga berdampak positif bagi warga masyarakat. Sebelum mengikuti program ini, warga masyarakat Desa Teguhan masih belum mengerti perbedaan yang jelas antara TBC dan Covid-19 (keduanya dianggap bergejala sama), setelah mengikuti pelatihan ini, warga desa menjadi lebih paham. Hal itu dibuktikan dengan adanya pertanyaan dari warga tentang adanya gejala yang pernah dialami sebelumnya, warga desa yang lain sudah bisa menjawab dengan tepat termasuk jenis penyakit TBC atau Covid-19.

Setelah mengetahui perbedaan kedua penyakit tersebut, warga masyarakat Desa Teguhan semakin peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan serta mampu lebih peka dan tanggap jika di sekitarnya terdapat gejala-gejala TB Paru maupun COVID-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, dapat disimpulkan Simpulan yang didapat dari kegiatan ini bahwa ada peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang TBC dan Covid-19. Hasil hitung rerata nilai pre-test responden mencapai angka 45. Setelah dilakukan penyuluhan, rerata nilai post-test reseeden mengalami peningkatan menjadi 85. Rasio peningkatan nilai pengetahuan TBC pada masyarakat di Desa Teguhan 90%. Dari hasil ini diharapkan masyarakat semakin

peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan serta mampu lebih peka dan tanggap jika di sekitarnya terdapat gejala-gejala TB Paru maupun COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Canals, M. (2020). Conceptos para una buena toma de decisiones en la pandemia COVID-19 en Chile. *Revista Chilena de Infectología*, 37(2), 170–172.
- Chamorro, E. M., Tascón, A. D., Sanz, L. I., Vélez, S. O., & Nacenta, S. B. (2021). Diagnóstico radiológico del paciente con COVID-19. *Radiología*, 63(1), 56–73.
- Damayanti, N. A., Erza, E. K., & Johan, R. (2020). Edukasi TBC pada Masyarakat dan Kelompok Lansia Di Masa Covid-19 di Kelurahan Sumur Batu, Jakarta. *Info Abdi Cendekia*, 1(2).
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona virus disease 2019. *Jurnal Respiriologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- Idrus, I. I., Tamrin, S., & Ramli, M. (2020). PKM Gerakan Literasi Keluarga (GLK) pada Ibu Rumah Tangga di Kampung KB Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya , Kota Makassar sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Virus Covid-19. *Humanis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(2), 58–65.
- Ju, J., Wei, S. J., Savira, F., Suharsono, Y., Aragão, R., Linsi, L., Editor, B., Reeger, U., Sievers, W., Michalopoulou, C., Mimis, A., Editor, B., Ersbøll, E., Groenendijk, K., Waldrauch, H., Waldrauch, H., Bader, E., Lebhart, G., Neustädter, C., ... Saillard, Y. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 43(1), 7728.
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 112–131.
- Kasana, R. U., Ike, H., & Siskaningrum, A. (2019). HOSPITAL MAJAPAHIT Vol 11 No. 1 Pebruari 2019. *Hospital Majapahit*, 11(1), 11–16.
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145.
- MISFALLAH, M. (2020). TBC MENGANCAM KOTA BANJARMASIN DIANTARA COVID-19 JANGAN LENGAH LAWAN TUBERKULOSIS atau TBC LAH. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah taktis pemerintah daerah dalam pencegahan penyebaran virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 247–260.